Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS FINANSIAL DAN PEMASARAN KOPI BUBUK DI DESA JATI BARU, KECAMATAN ASTAMBUL (STUDI KASUS PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA H. ACHMAD HASYIM)

Financial and Marketing Analysis of Powdered Coffee in Jati Baru Village, Astambul Sub-District (A Case Study on the H.Achmad Hasyim's Home Industry)

Muhammad Syarif *, Kamiliah Wilda dan Muhammad Fauzi

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, terdapat kegiatan usaha yang terkenal yaitu pengolahan kopi bubuk yang diolah dari biji kopi pilihan. Usaha pengolahan kopi bubuk ini tergolong dalam perusahaan perseorangan dan masuk dalam kategori industri rumah tangga. Penelitian ini merupakan studi kasus pada industri rumah tangga H. Achmad Hasyim yang bertujuan untuk menganalisis besar biaya, penerimaan, keuntungan, pemasaran dan permasalahan yang terjadi pada industri tersebut. penelitian memperlihatkan selama 1 bulan usaha biaya total sebesar Rp 34.827.917 yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 275.417 per bulan dan biaya variabel Rp 34.552.500 per bulan. Penerimaan sebesar Rp 37.965.000 per bulan dan keuntungan sebesar Rp 3.137.083 per bulan. Saluran pemasaran yang digunakan usaha pengolahan kopi bubuk ini menggunakan 2 pola saluran yaitu saluran pemasaran langsung dari pengrajin selaku produsen kepada konsumen dan dari pengrajin selaku produsen melalui pedagang pengecer sampai ke tangan konsumen. Permasalahan yang dihadapi pada usaha pengolahan kopi bubuk ini adalah sulitnya mencari bahan baku dengan kualitas bagus yang akan berpengaruh pada citarasa dari kopi tersebut.

Kata Kunci
Analisis Finansial, Kopi Bubuk, Pemasaran

Korespondensi
Corresponding author
E-mail :
muhamadsarif50@gmail.com

Diterima: xx Januari 2022,
Disetujui: 20 Januari 2022,
Diterbitkan on-line : 1 Maret 2022

PENDAHULUAN

Industri rumah tangga menbentuk pendirian perdagangan melintasi bentuk sumber daya yang memakai alat-alat yang berkarakter biasa. Industri rumah tangga terbawa dalam modifikasi dari gaya padat karya menjadi padat modal. Dalam bentuk memajukan keselamatan masyarakat, industri rumah tangga memiliki karakter yang sangat vital mengenang berbagai kapasitas yang dimilikinya. Kapasitas tersebut antara lain mencakup jumlah adanya industri rumah tangga dan pemencarannya, pemencaran tenaga kerja, aplikasi bahan dasar lokal, kehadirannya di seluruh bagian perdagangan. Kehadiran industri rumah tangga di desa memiliki arti yang istimewa dalam rangka pendirian nasional. Karena kehadiran industri rumah tangga tersebut sebagai jalan keluar bagi tenaga kerja yang belum tertampung dan pembetulan perdagangan kelompok desa. Akan tetapi tempat yang vital dari industri rumah tangga di berbagai macam lokasi belum didukung alat dan infrastruktur yang dapat

memajukan ampuh dan kemampuan kehidupan perekonomian pedesaan (Hariyadi dan Ekayanti, 2011)

Sektor pengerjaan adalah suatu aktivitas perdagangan yang mengerjakan aktivitas memindahkan suatu bahan dasar secara proses, atau dengan tangan sehingga selaku bahan jadi, atau bahan yang rendah angkanya menjadi bahan yang bertambah besar angkanya, dan karakternya selaku bertambah melekat kepada pengguna penghujung tercantum juga dalam pembuatan pabrik dan operasi penyusunan. Salah satu pembuatan produk perkebunan adalah pabrik biji kopi sebagai kopi serbuk. Penciptaan kopi serbuk meluap dilakukan oleh pabrik halus. Pembuatan kopi oleh pabrik kecil kebanyakan dibuat secara tradisional, dengan skala yang kecil namun untuk pabrik pengolahannya dilakukan dengan skala yang cukup besar sehingga sudah menggunakan mesin (Rahardjo, 2012).

Pengolahan kopi adalah pengolahan biji kopi yang telah dibuat dan diulek kecil dalam kerangka butiran-butiran kecil sehingga nyaman digunakan. Cara untuk melakukan kopi serbuk, yaitu dari biji kopi masak sampai sebagai serbuk kopi dalam bungkusan spesifik, kopi bubuk di Kecamatan Astambul merupakan pengolahan biji kopi yang di proses menjadi serbuk kopi, dan mempunyai citarasa yang khas yaitu aroma dan rasanya yang enak. (Rahardjo, 2012)

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah; pertama, menganalisis besar biaya, penerimaan serta keuntungan pada industri rumah tangga kopi bubuk; kedua, menganalisis pemasaran apa yang digunakan pada industri rumah tangga kopi bubuk; ketiga, mengetahui permasalahan yang ada pada industri rumah tangga kopi bubuk.

Kegunaan dari penelitian ini adalah: Pertama bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari sebagai alat pengorbanan civitas akademik; Kedua bagi pemilik industry kopi, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan agar usaha pengolahan kopi bubuk di Desa Jati Baru dapat berkembang dan orientasi pasarnya menjadi lebih besar; dan Ketiga diharapkan kegiatan penelitian ini dapat menambah ilmu dan referensi peneliti lebih lanjut di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini mulai dari bulan Juni sampai Juli 2019.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, Data primer merupakan data yang didapatkan melalui wawancara langsung kepada pemilik industri, sedangkan data sekunder didapatkan dari instansi-instansi terkait, serta melewati studi pustaka dari beraneka macam alat yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menghitung besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari pengolahan kopi bubuk digunakan metode sebagai berikut (Kasim, 2004).

$$TC = TCF + TCV \quad (1)$$

dengan: TC biaya total usaha pengolahan kopi (Rp)
TCF biaya tetap usaha pengolahan kopi (Rp)
TCV biaya variable usaha pengolahan kopi (Rp)

Barang modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi perlu dihitung besar penyusutannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode garis lurus dalam penentuan besarnya penyusutan, rumusnya adalah sebagai berikut. (Kasim, 2004)

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (2)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun
Na nilai awal barang modal tetap pembelian awal (Rp)
Ns nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)
Up umur penggunaan barang (tahun)

Besar penerimaan total (*total revenue*/TR) dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi hasil olahan (*quantity*/Q) dengan harga hasil satuan produksinya (*price*/P). Rumus menentukan penerimaan total adalah sebagai berikut. (Soekartawi, 2002).

$$TR = Q \times P \quad (3)$$

dengan: TR penerimaan total usaha pengolahan kopi (Rp)
Q jumlah produksi selama satu bulan (kg)
P harga kopi (Rp/kg)

Besar keuntungan Rumusnya adalah sebagai berikut. (Kasim, 2004)

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan: Π keuntungan pengolahan kopi (Rp)
TR penerimaan total pengolahan kopi (Rp)
TC biaya total pengolahan kopi (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua menggunakan metode observasi langsung yaitu dengan mengikuti alur pemasaran dari produsen.

Untuk menjawab tujuan ketiga digunakan metode deskriptif yaitu bertanya langsung kepada pihak pengolahan apa saja permasalahan yang dihadapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Usaha. Pengolahan kopi bubuk milik Bapak H.Achmad Hasyim ini mulai didirikan pada tahun 1990. Untuk daerah pemasaran kopi bubuk tersebut pada saat awal berdiri juga masih terbatas hanya sekedar untuk memenuhi permintaan di lingkungan setempat saja. Setelah berjalan sekitar 20 tahun dengan adanya peluang atau potensi untuk mengembangkan usahanya maka pihak usaha pengolahan kopi berusaha untuk memproduksi kopi bubuk ini yang dikembangkan dan dipadukan dengan peralatan yang lebih praktis seperti mesin penghalus bahan baku. Bentuk usaha pengolahan kopi ini adalah usaha keluarga menggunakan modal sendiri, usaha pengolahan kopi bubuk ini menggunakan 2 jenis kopi bahan kopi pengaron dan kopi paringin.

Lokasi Usaha. Industri kopi serbuk ini terletak di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang bersebelahan atau satu lokasi dengan tempat tinggal pemilik. Supaya memudahkan bagi pemilik untuk mengadakan pengawasan dan melakukan kegiatan produksi setiap harinya.

Sarana dan Fasilitas. Usaha pengolahan kopi bubuk ini mempunyai sarana dan fasilitas berupa bangunan pabrik dengan luas 9m x 7m Untuk menunjang kelancaran usaha, Sedangkan sarana yang lain yaitu berupa satu buah mobil pick up untuk membeli bahan baku dan keperluan lainnya.

Struktur Organisasi. Struktur dalam usaha pengolahan kopi bubuk ini, pemilik merangkap sebagai pimpinan usaha yang mempunyai wewenang dalam mengambil suatu keputusan dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi di dalam usaha pengolahan ini. Secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Struktur Organisasi Usaha Kopi Bubuk

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1	H. Achmad Hasyim	Pimpinan	
2	Dani	Pegawai	Penyangraian 1
3	Usman	Pegawai	Penyangraian 2
4	Minah	Pegawai	Pembungkusan 1
5	Timah	Pegawai	Pembungkusan 2

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Permodalan. Modal awal pada usaha pengolahan kopi ini dari tabungan sendiri. Modal awal adalah Rp 50.000.000 uang tersebut digunakan untuk memulai usaha dan membeli peralatan seperti mesin penggiling, timbangan, keranjang, penyediaan bahan baku, perlengkapan dan penunjang.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja usaha pengolahan kopi ini semuanya adalah tenaga kerja luar keluarga yang berjumlah sebanyak 4 orang. Dalam usaha ini pemilik usaha memegang kekuasaan penuh dalam merekrut dan memberhentikan tenaga kerjanya. Dari 4 orang pekerja tersebut, terdapat 3 orang berpendidikan terakhir SMP, dan 1 orang adalah berpendidikan terakhir SMA. Sistem penggajian tenaga kerja adalah sebesar Rp 40.000,00 perhari apabila berproduksi. Data menyangkut ketenagakerjaan dapat dilihat pada Tabel 2 tentang daftar tenaga kerja pada usaha pengolahan kopi bubuk.

Tabel 2. Daftar Tenaga Kerja Pada Usaha Pengolahan Kopi Bubuk

No	Nama Pekerja	Umur Pekerja	Jenis Pekerjaan	Upah Harian	Upah Sebulan
1	Dani	37	Menyangrai	40.000	1.200.000
2	Usman	40	Menyangrai	40.000	1.200.000
3	Timah	35	Membungkus	40.000	1.200.000
4	Minah	43	Membungkus	40.000	1.200.000

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Bahan Baku. Bahan baku pengolahan kopi bubuk adalah biji kopi, dan sudah dalam wujud kopi beras, yaitu kopi kering yang telah terlepas dari daging buah dan kulit arinya. Bahan baku ini diperoleh dari daerah Pengaron dan Paringin, untuk harga bahan baku dari Pengaron sebesar Rp 35.000 /kg, dan harga bahan baku dari Paringin sebesar Rp 30.000 /kg. biasanya pihak pengolahan membeli bahan baku sebanyak 783 kg dalam satu bulan.

Bahan Pengemas. Bahan Pengemas untuk usaha pengolahan kopi berupa karet gelang dan plastik, yang digunakan untuk proses pembungkusan kopi bubuk**.**

Bahan Penunjang. Bahan penunjang adalah bahan yang digunakan sebagai penunjang terbentuknya bahan dasar tetapi tidak mengambil bagian dalam bahan jadi tersebut. Bahan penunjang terdiri dari kayu bakar untuk proses penyangraian dan solar untuk bahan bakar mesin penggiling kopi. Untuk bahan bakar solar pihak pengolahan membelinya dengan harga sebesar Rp 8000 per liter sebanyak 30 liter per 2 minggu. Kayu bakar biasanya dibeli dari penjual langganannya setiap 2 kali dalam 2 minggu dengan harga Rp 150.000 per mobil pick up, dimana penjual tersebut datang langsung mengantar kayu bakar ke tempat pengolahan.

Transportasi. Yang digunakan adalah mobil untuk membeli bahan baku dan keperluan lainnya dengan bahan bakar menggunakan bensin

Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Pengolahan Kopi

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha pengolahan kopi yang tetap ada dan tetap dikeluarkan walaupun tidak berproduksi. Komponen biaya tetap pada usaha pengolahan kopi meliputi biaya pajak bumi bangunan, biaya penyusutan alat dan biaya Pajak kendaraan

Tabel 3. Biaya Tetap pada Usaha Pengolahan Kopi Bubuk dalam 1 Bulan

No	Keteangan	Total Biaya (Rp)
1	Penyusutan	185.833
2	PBB	6.250
3	Pajak Mobil	83.333
	Total	275.417

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa bagian biaya tetap yang selalu diuraikan oleh usaha pabrik kopi selama bulan Juni 2019. Komponen biaya yang terbesar adalah pada biaya penyusutan yaitu sebesar Rp 185.833,00. Biaya penyusutan ini didapat dari penyusutan alat-alat yang digunakan selama usaha pengolahan kopi berlangsung selama masa penelitian (1 Bulan) dan peralatan yang digunakan cukup sedikit. Peralatanyang digunakan adalah drum besar, mesin penggiling kopi dan terpal, komponen biaya yang terkecil adalah pada biaya pajak bumi dan bangunan yaitu sebesar Rp 6.250,00. Dan untuk biaya pajak mobil sebesar Rp 83.333,00. Dalam biaya pajak terdiri dari pajak bumi dan bangunan dan pajak mobil.

Biaya Variabel. Adalah biaya yang sifatnya berubah dengan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Komponen biaya variabel usaha pengolahan kopi bubuk dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Biaya Variabel Usaha Pengolahan Kopi Bubuk dalam 1 Bulan

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Bahan baku kopi pengaron	18.200.000
2	Bahan baku kopi paringin	10.200.000
3	Tenaga kerja	4.800.000
4	Bahan pengemas	40.000
5	Bahan Penunjang	1.080.000
6	Listrik dan Air	32.500
7	Transportasi	129.000
	Total	34.481.500

Sumber: Pengolahan data Primer (2019)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya terbesar dari biaya variabel di atas adalah biaya bahan baku dimana mencapai Rp 18.200.000,-. Dan biaya terendah yang dikeluarkan pada biaya variabel ini yaitu bahan listrik dan air dimana berjumlah Rp 32.500,- untuk pembelian bahan

baku kopi pengaron dalam sebulan bisa mencapai 465 kilogram dan untuk pembelian bahan baku kopi paringin bisa mencapai 318 kilogram dalam sebulan.

Biaya Total. Adalah biaya tetap yang dijumlahkan dengan biaya variable Pada Tabel 5 dapat dilihat biaya total dari usaha pengolahan kopi bubuk ini sebesar Rp 34.756.917,00 yang dimana biaya tersebut terbagi menjadi biaya tetap sebesar Rp 275.417,00 dan biaya variabel sebesar Rp 34.481.500,00.

Tabel 5. Jumlah Biaya Total pada Usaha Pengolahan Kopi Bubuk dalam 1 Bulan

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	275.417
2	Biaya Variabel	34.481.500
	Total	34.756.917

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Penerimaan. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan dari usaha pengolahan kopi bubuk disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan pada Usaha Pengolahan Kopi Bubuk dalam 1 Bulan

No	Jenis Kopi	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Harga Jual ½ kg (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Pengaron	465	65.000	35.000	23.925.000
2	Paringin	318	55.000	30.000	14.040.000
	Total	783			37.965.00

Sumber : Pengolahan data primer (2019)

Tabel 6 terlihat bahwa total penerimaan yang didapat pada usaha pengolahan kopi bubuk secara keseluruhan adalah sebesar Rp 37.965.000,00, dimana penerimaan ini di dapat dari hasil penjualan selama periode penelitian (1 bulan). Dapat dilihat juga bahwa disana ada dua penerimaan yang di dapat yaitu pada jenis kopi pengaron dan pada jenis kopi paringin, akan tetapi dapat dilihat bahwa kopi pengaron penerimaannya lebih banyak daripada kopi paringin itu dikarenakan kopi pengaron lebih banyak digemari masyarakat dan juga kopi pengaron rasanya lebih nikmat dan harum dari pada jenis kopi paringin walaupun harganya sedikit lebih mahal.

Keuntungan. Keuntungan adalah merupakan selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan. Keuntungan usaha pengolahan kopi bubuk ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keuntungan pada Usaha Pengolahan Kopi Bubuk dalam 1 Bulan

No	Klasifikasi	Jumlah (Rp)
1	Biaya tetap	275.417
2	Biaya variabel	34.481.500
3	Total biaya	34.756.917
4	Penerimaan	37.965.000
5	Keuntungan	3.208.083

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 7 ini dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha pengolahan kopi bubuk sebesar Rp. 3.208.083,00 per periode (1 bulan).

Saluran Pemasaran. Aliran pemasaran melahirkan sebuah bentuk usaha yang terdiri atas badan -badan yang sama-sama behubungan dimulai dari bekas awal mula ciptaan sampai perdagangan terakhir dengan maksud mengalihkan ciptaan serta kepunyaan ke pengguna terakhir, yaitu konsumen pribadi atau pengguna bisnis.(Hariyadi, 2011) Berdasarkan hasil yang didapat dilapangan, terdapat tiga pelaku pemasaran yang ikut serta dalam pemasaran kopi bubuk ini. yaitu pengrajin sebagai produsen, pedagang pengecer dan konsumen. Ketiga pelaku pemasaran ini membentuk 2 pola saluran pemasaran kopi bubuk. Saluran 1 merupakan saluran langsung dari pengrajin selaku produsen kepada konsumen tanpa ada keterlibatan pedagang perantara. Saluran 1 ini dapat dikatakan sebagai saluran yang pendek, sedangkan saluran 2 yaitu dari pengrajin selaku produsen melalui pedagang pengecer kemudian sampai ke tangan konsumen.

Permasalahan Pada Usaha Pengolahan Kopi Bubuk

Setiap kegiatan ada suatu permasalahan yang menyertai termasuk industri rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi industri pengolahan kopi bubuk yaitu sulitnya mencari bahan baku dengan kualitas bagus. Sehingga itu akan berdampak pada citarasa dan aroma pada kopi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usaha pengolahan kopi bubuk ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Total biaya yang dikeluarkan Usaha pengolahan kopi bubuk adalah sebesar Rp 34.756.917 per bulan terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 275.417 per bulan dan biaya variabel sebesar Rp 34.481.500 per bulan. Penerimaan usaha pengolahan kopi bubuk sebesar Rp 37.965.000 per bulan sedangkan keuntungan yang diperoleh dari usaha pengolahan kopi bubuk sebesar Rp 3.208.083 per bulan.
2. Saluran pemasaran yang digunakan usaha pengolahan kopi bubuk ini adalah menggunakan saluran 1 merupakan saluran langsung dari pengrajin selaku produsen kepada konsumen. Dan saluran 2 yaitu dari pengrajin selaku produsen melalui pedagang pengecer sampai ke tangan konsumen.
3. Masalah yang dihadapi oleh pengolahan kopi bubuk ini adalah sulitnya mencari bahan baku biji kopi dengan kualitas bagus dan juga tidak adanya logo atau nama dalam kemasan kopi bubuk ini.

Saran

Usaha pengolahan kopi bubuk di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul diharapkan agar:

1. Memperluas pemasaran
2. Untuk bahan baku sebaiknya diganti dengan bahan baku yang lain dengan kualitas yang lebih baik
3. Diberi nama pada kemasan produk agar terlihat menarik dan bagus di mata konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

Hariyadi D, Ekayanti I. 2011. Analisis Perilaku Keluarga Sadar Gizi terhadap stunting di Provinsi Kalimantan Barat, Universitas Malang

Kasim, S. 2004. Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru

Rahardjo, Pudji. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia.